# BAB III

# METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini, akan dibahas metodologi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini, baik dalam kriteria obyek penelitian yang akan dipilih, disain penelitian yang akan digunakan, penjelasan atas variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang merupakan penjelasan mengenai cara peneliti dalam mengumpulkan data, teknik pengambilan sampel yang merupakan penjelasan mengenai teknik dalam memilih populasi hingga menjadi sampel, dan teknik analisis data yang merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

Dalam penelitian ini akan digunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebagai obyek penelitian. Penjelasan lebih lanjut mengenai definisi operasional atas variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian dijabarkan dalam bab ini.

## Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang merupakan perusahaan yang bergerak di industri manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2017.

Maka dari itu, obyek akan diteliti melalui laporan tahunan dan laporan audit yang tersedia pada periode 2015-2017 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember serta kelengkapan data laporan auditor. Sehingga data atas opini audit *going concern, audit tenure,* pergantian manajemen, dan *audit delay,* dapat dikumpulkan.

## Disain Penelitian

Ditinjau dari pembahasan Cooper and Schindler (2014 : 126-129), terdapat delapan klasifikasi untuk disain penelitian, yaitu:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Studi dapat dilihat dari dua macamnya, yaitu studi eksplorasi dan studi formal, dimana struktur dan tujuan langsung kedua studi tersebut berbeda. Untuk studi eksplorasi biasanya bertujuan untuk mengembangkan hipotesis atau pertanyaan untuk penelitian lebih lanjut.

Pada dasarnya penelitian ini termasuk studi formal berdasarkan tingkat perumusan masalah karena bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah. Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerimaan opini audit *going concern*, *audit tenure,* pergantian manajemen, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang melakukan pergantian auditor secara sukarela*.*

1. Metode Pengumpulan Data

Menilai metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan studi observasi atau pengamatan yang termasuk dalam klasifikasi pemantauan, karena peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung dan tidak berusaha memancing respon dari orang lain seperti metode komunikasi wawancara, melainkan melalui pengamatan atas data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan audit perusahaan. Data sekunder ini dapat dikumpulkan dari <http://idx.co.id/> dan <http://web.idx.id/> yang menyediakan berbagai data keuangan perusahaan-perusahaan yang ter-*listing* diBEI periode 2015-2017.

1. Pengendalian Variabel oleh Peneliti

Berdasarkan pengendalian variabel-variabel oleh peneliti, dalam penelitian ini digunakan disain laporan sesudah fakta, yaitu metode evaluasi *ex post facto,* dikarenakan peneliti tidak memiliki kendali atas variabel, bukan eksperimen dimana variabel dapat dimanipulasi. Dengan demikian peneliti tidak mampu memanipulasi variabel dan hanya dapat melaporkan atau menjabarkan apa yang sedang dan telah terjadi, yaitu informasi dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan.

1. Tujuan Studi

Berdasarkan tujuan studi dari penelitian ini, penelitian ini dapat dikatakan sebagai studi *causal-predictive,* karena berusaha mempelajari dan memprediksi pengaruh dan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching.*

1. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan studi *pooling* dengan menggabungkan studi *cross-sectional* (data yang sama selama periode tertentu)dan *time series* (3 tahun berturut-turut) karena data yang digunakan adalah data periode tiga tahun berturut-turut yang diambil pada suatu waktu tertentu yaitu periode 2015-2017.

1. Cakupan Topik

Berdasarkan cakupan topik atau ruang lingkup pembahasan, penelitian ini dinilai sebagai studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif, dimana peneliti dapat menarik kesimpulan dari analisis dan pembahasan atas data penelitian serta mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen.

1. Lingkungan Riset

Menurut lingkungan riset yang dilakukan, penelitian ini diklasifikasikan sebagai studi lapangan karena perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk diamati sebagai sampel merupakan perusahaan-perusahaan yang benar-benar nyata dan terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1. Persepsi Peserta

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga dapat dikatakan tidak akan menyebabkan penyimpangan yang signifikan bagi partisipan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

## Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (y) merupakan suatu variabel yang akan dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lainnya, atau merupakan suatu “korban” dari variabel-variabel lainnya. Perubahan apa yang akan terjadi setelah variabel ini diganggu oleh variabel independen. Dalam hal ini variabel dependen dalam penelitian ini adalah *voluntary auditor switching.*

*Voluntary uditor switching* merupakan pergantian auditor secara sukarela, dalam hal ini adalah auditor, yang dilakukan oleh perusahaan yang akan menggunakan jasa audit sebelum batas waktu yang ditentukan kebijakan pemerintah. Variabel ini dapat ditentukan melalui penggunaan variabel *dummy,* dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

### Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain, mengikat variabel dependen. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa variabel independen, yaitu:

#### Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan penerimaan suatu opini dari auditor yang meragukan kelangsungan usaha entitas di masa depan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy.* Apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* yakni opini selain opini Wajar Tanpa Pengecualian, maka diberikan nilai 1 dan 0 untuk sebaliknya. Opini ini diambil dari opiniyang dikeluarkan sebelum tahun penelitian atau pergantian auditor terjadi. Dan opini audit yang termasuk opini *going concern* berdasarkan SA seksi 570 mengenai Kelangsungan Usaha, SPAP (IAPI, 2013), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion With Explanatory Paragraph*),
2. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*),
3. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*),
4. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*)

#### *Audit Tenure*

*Audit tenure* adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya (Olivia, 2014). Pemerintah sudah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 yang mengatur masa perikatan auditor dan klien. Variabel ini dihitung dengan menjumlah total tahun masa perikatan audit sebelum terjadi perpindahan auditor (KAP) yang dimulai dari tahun penelitian atau tahun sebelum pergantian auditor terjadi.

#### Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi suatu perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan rapat umum dari para pemegang saham maupun keinginan sendiri untuk mengundurkan diri yang dapat menyebabkpan perubahan kebijakan dalam perusahaan. Variabel untuk pergantian manajemen ini dapat dinilai melalui variabel *dummy,* yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengalami pergantian dewan direksi dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti jajaran direksinya.

#### Audit Delay

Menurut Apriyana and Rahmawati (2017) *audit delay* merupakan jangka waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas pemeriksaan akuntansi atas laporan keuangan. Variabel *audit delay* ini dapat diukur melalui penghitungan jumlah hari dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit. Data ini diambil dari jejang waktu audit sebelum tahun penelitian atau pergantian auditor dilakukan.

**Tabel 3.1**

**Pengukuran Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Variabel | Jenis Variabel | Proksi |
| 1 | *Audit Switching* | Dependen | 1 = melakukan *Auditor Switching*  0 = tidak melakukan *Auditor Switching* |
| 2 | Opini Audit *Going Concern* | Independen | 1 = menerima Opini *Going Concern*  0 = tidak menerima Opini *Going Concern* |
| 3 | *Audit Tenure* | Independen | Menghitung total tahun masa perikatan audit sebelum terjadi perpindahan auditor (KAP) |
| 4 | Pergantian Manajemen | Independen | 1 = melakukan pergantian direksi  0 = tidak melakukan pergantian direksi |
| 5 | *Audit delay* | Independen | Menghitung jumlah hari dari tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit. |

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan agar pengaruh opini audit *going concern*, *audit tenure,* pergantian manajemen*,* dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur periode 2015-2017 dapat diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan teknik observasi atau “*monitoring”* dengan menggunakan data historis, yaitu data-data yang telah ada dan mencatat informasi yang sudah tersedia. Data-data ini dapat diperoleh melalui data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan audit yang akan dikumpulkan untuk ditelusuri hingga informasi didapatkan. Peneliti akan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit dari periode 2015-2017. Bukti ini dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://idx.co.id/> dan <http://web.idx.id/> khususnya perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan suatu bagian ataupun perwakilan dari suatu populasi yang akan diteliti. Sampel dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Selain itu, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang diklasifikasikan didalam metode *nonprobabilistic sampling* serta *simple random sampling* (*probability sampling*)*. Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan menyeleksi sampel berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu (disengaja) yang telah ditentukan oleh peneliti agar selaras dengan tujuan penelitian ini dan kemudian sampel dibatasi kembali dengan menggunakan *random sampling,* yaitu pemilihan secara acak sampel (yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga hanya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang tersebut yang dapat dijadikan sampel. Adapun jumlah populasi yang ada sebanyak 152 perusahaan dan dari jumlah sampel perusahaan diambil sebanyak 38 perusahaan.

Adapun beberapa kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan data sekunder laporan keuangan per 31 Desember periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan audit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Disajikan informasi dan data yang lengkap berupa informasi nama CEO, opini audit yang diberikan auditor, tanggal penandatangan auditor, dan *audit tenure*.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit dari tahun 2015-2017.
6. Perusahaan-perusahaan yang masih *listing* di BEI periode 2010-2017.
7. Pergantian KAP harus secara sukarela dinilai dari pergantian auditor dimana perusahaan mengganti auditor kurang dari 5 tahun atau sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015.

**Tabel 3.2**

**Pengambilan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Total** |
| Jumlah Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 | 152 |
| Data perusahaan tidak lengkap | (10) |
| Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP secara *voluntary* | (0) |
| Perusahaan *Delisting* periode 2015-2017 | (2) |
| Perusahaan *Listing* periode setelah 2010 | (34) |
| Total perusahaan | 107 |
| Perusahaan yang akan diambil sebagai sampel | 38 |
| Jumlah sampel (jumlah perusahaan x periode 3 tahun) | 114 |

Sumber: (https://www.sahamok.com/)

## Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisa permasalahan dengan menggunakan data yang dapat dijabarkan secara kuantitatif. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data.

### Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian, yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Penelitian statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2016 : 19). Dalam penelitian ini akan dibahas deskripsi umum untuk variabel berupa mean, minimum, maksimum dan modus. Mean digunakan untuk memahami kisaran rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai tertinggi dan terendah dalam sampel. Modus digunakan untuk mengetahui jumlah frekuensi dalam hal ini membahas variabel *dummy*. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam SPSS, penelitian ini dapat dilakukan melalui menu *Analyze, Descriptive Statistic,* dan *Descriptives.*

### Uji Kesesuaian Koefisien Regresi (Uji *Pooling*)

Didalam penelitian ini digunakan data panel, sehingga adanya keperluan untuk menguji apakah *pooling* data dapat dilakukan*,* yang disebabkan terjadinya penggabungan data *cross-sectional* dan *time series.*  Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti terdapat perbedaan *intercept, slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, maka data penilaian tidak dapat di-*pool* sehingga harus diteliti secara *cross sectional*. Sedangkan jika tidak terdapat perbedaan *intercept, slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, maka *pooling* data dapat dilakukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20. Untuk mengujinya peneliti menggunakan teknik variabel *dummy*. Pengujian dilakukan pada tingkat alpha (α = 5%) untuk periode penelitian tiga tahun. Berikut langkah-langkah pengujiannya:

1. Bentuk variabel *dummy* tahun (DT1) 2015: 1 untuk tahun 2015 dan 0 untuk tahun 2016 dan 2017.
2. Bentuk variabel *dummy* tahun (DT2) 2016 : 1 untuk tahun 2016 dan 0 untuk tahun 2015 dan 2017.
3. Kalikan *dummy* tahun (DT) dengan masing-masing variabel independen yang ada.
4. Membentuk model sebagai berikut :

**AS *=* α + b1 OPGC + b2 AT + b3 PM + b4 AD + b5 DT1 + b6 DT2 + b7 OPGC\_DT1 + b8 AT\_DT1 + b9 PM\_DT1 + b10 AD\_DT1 + b11 OPGC\_DT2 + b12 AT\_DT2 + b13 PM\_DT2 + b14 AD\_DT2(1)**

Keterangan:

*SWITCH* : *Auditor Switching*

α : penduga bagi interstep

- : koefisien regresi

OPINI : Opini audit *going concern*

PM : Pergantian Manajemen

TENURE : *Audit tenure*

AD : *Audit delay*

DT1 : variabel *dummy* tahun (1 = data perusahaan pada tahun 2015, 0 = data perusahaan pada tahun 2016, 2017)

DT2 : variabel *dummy* tahun (1 = data perusahaan pada tahun 2016, 0 = data perusahaan pada tahun 2015, 2017)

…\_DT1 - …\_DT2 : variabel perkalian antara variabel tersebut dengan *dummy*

1. Membuat Hipotesis

Ho : tidak terdapat perbedaan koefisien

Ha : terdapat perbedaan koefisien

1. Regresikan dengan variabel yang lain
2. Bandingkan nilai sig-t hasil perkalian setiap variabel DT dengan masing-masing variabel independen, dengan nilai α (0,05)
3. Pengambilan keputusan
4. Bila Sig-t DT, ... , AD\_DT2 < 0.05 maka terdapat perbedaan koefisien berarti tolak Ho. Artinya adalah *pooling* tidak dapat dilakukan.
5. Bila Sig-t DT, .... , AD\_DT2 > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga terima Ho yang artinya *pooling* dapat dilakukan.
6. Jika nilai Sig-t DT, ... , AD\_DT2 < 0.05, maka pooling tidak dapat dilakukan dan peneliti akan mengurangi tahun sampel supaya *pooling* bisa dilakukan.
7. Jika ternyata setelah langkah I dilakukan dan tetap tidak bisa dilakukan *pooling* maka perhitungan akan dilakukan cross sectional yaitu masing-masing 2015, 2016 dan 2017.

### Uji Regresi Logistik (*Logistic Regression)*

Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik untuk melakukan analisis karena variabel dependen bersifat *dummy* atau memiliki nilai 1 dan 0. Uji ini dikatakan mirip dengan analisis diskriminan Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah:

1. Menilai *Overall* *Model Fit* atau Keseluruhan Model

Menurut (Ghozali, 2016 : 328), langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut:

H0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menilai keseluruhan model ini dapat dilihat melalui nilai -*2 Log Likelihood* pada block number = 0 dan nilai -2 *Log Likelihood* pada block number = 1, yang merupakan pentransformasian dari Likelihood L yang berupa probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan mengandung input. Bila nilai pada blok 0 lebih besar dari blok 1, maka dapat disimpulan H0 diterima dan model regresi *fit.* Penurunan *likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Selain itu, adanya kestabilan di akhir nilai -2 *Log Likelihood* juga menunjukkan model yang baik dan sesuai dengan data.

1. Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

*Nagelkerke’s R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1(satu) (Ghozali, 2016 : 329). Dimana *Cox dan Snell’s R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R *square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilaimaksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nilai *Nagelkerke’s R square* dapat diinterpretasikanseperti nilai *R square* pada *multiple regression* yang digunakan untuk menjelaskan besar pengaruh seluruh variabel independen atas variabel dependen.

1. Jika *R square* mendekati 0 maka semakin terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasivariabel dependen
2. Jika *R square* mendekati 0 maka semakin baiknya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasivariabel dependen
3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Untuk mengetahui kelayakan model regresi, peneliti menggunakan Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dan data empiris cocok atau sesuai dengan model.

1. Jika Lemeshow’s Goodness of Fit Test ≤ 0,05, maka tolak hipotesis nol. Aritnya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test > 0,05, maka hipotesis nol diterima dan artinya model mampu memprediksi nilai observasinya. Dapat disimpulkan model diterima karena cocok dengan data observasinya.
3. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan prediksi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

1. Model Regresi yang Terbentuk

Melalui analisis regresi logistik (*logistic regression*), dapat dilihat pengaruh opini audit, pergantian manajemen, *audit tenure,* dan *audit delay auditor switching* pada industri manufaktur. Model regresi logistic dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**(2)**

Keterangan:

AS = Auditor Switching

= Konstanta

b1 - b4 = Koefisien Arah Regresi

OPINI = Opini Audit

PM = Pergantian Manajemen

TENURE = *Audit Tenure*

AD = *Audit delay*

ɛ = *Error* (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan taraf signifikansi (α). Dalam penelitian ini akan digunakan analisis regresi logistik dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 5%. *Auditor switching,* opini audit *going concern*, serta pergantian manajemen merupakan varibel nonmetrik yang dapat diukur dengan menggunakan *dummy*. Untuk ukuran *audit delay* diukur jumlah hari dari 31 Desember sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit dan *audit tenure* diukur dengan menjumlahkan tahun-tahun sebelum auditor berpindah.